

PENGARUH ALOKASI DANA APBN DAN APBD SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Erni Setiawati¹, Siti Rohmah², Jufenli³, Nurul Qolbiy⁴, Nurulia Dwi Irsalina⁵
Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email : ¹ erni@uwgm.ac.id

Email : ² sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstrak

Pengaruh Alokasi Dana APBN dan APBD Sektor Pertanian Terhadap PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini berdasarkan pada Teori Ekonomi Makro tentang Produk Domestik Bruto (PDRB).

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh alokasi dana APBN dan APBD Sektor Pertanian terhadap PDRB dan dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Timur. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan Model Analisis Jalur (Analyis Path). Model persamaan Regresinya menggunakan model persamaan dua jalur.

Substruktur 1 : $Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + e_1$ Substruktur

2 : $Y_2 = \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_2 Y_1 + e_2$

Di mana variabel PDRB (Y_1) dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian (Y_2) sebagai dependent variable, sedangkan alokasi dana APBN (X_1) dan alokasi dana APBD (X_2) sebagai independent variable atau disebut juga predictor (variabel penjelas).

Hasil penelitian setelah diuji baik secara uji signifikansi maupun uji simultan dan parsial bahwa antara alokasi dana APBN (X_1), alokasi dana APBD (X_2) dan nilai PDRB (Y_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian (Y_2)

Kata kunci: Analisis Path, APBN, APBD, PDRB

Pendahuluan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2010 Provinsi Kalimantan Timur sepanjang tahun 2016 senilai Rp. 507,07 triliun, dengan lapangan usaha penyumbang terbesar masih dari sektor pertambangan dan penggalian (43,34%) dengan nilai Rp. 219,76 triliun. (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur; 2016).

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, M. Habibullah menjelaskan, perkembangan dari sektor batu bara dan penggalian pada triwulan pertama PDRB-nya senilai Rp. 49,31 triliun, pada triwulan kedua naik menjadi Rp. 49,41 triliun, triwulan ketiga kembali naik menjadi Rp. 52,99 triliun, dan untuk triwulan keempat naik lagi menjadi Rp. 68,03 triliun.

Perkembangan ini terjadi salah satunya karena harga batu bara yang terus menguat, meski belum bisa kembali sebesar harga sekitar lima tahun sebelumnya. Di nomor 2 (dua) penyumbang PDRB Kaltim adalah sektor industri manufaktur (pengolahan) sebesar 20,51% atau senilai Rp. 103,99 triliun

Sektor lain yang juga cukup berperan dalam penyumbang PDRB Kalimantan Timur adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, senilai Rp. 40,86 triliun (8,06%). Pada triwulan pertama sebesar Rp. 9,1 triliun, naik menjadi Rp. 10,21 triliun, kembali naik menjadi Rp. 10,58 triliun, dan naik lagi menjadi Rp. 10,95 triliun di triwulan keempat. www.kaltim.antaranews.com

Berikut ini adalah data perkembangan PDRB Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2010 sampai 2019

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Kalimantan Timur 2010 - 2016

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi PDRB (dalam persen)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.52	5.25	5.47	3.00	7.00	7.72	8.22	7.98	7.90	7.92
B. Pertambangan dan Penggalian	49.87	56.69	57.11	55.21	50.21	45.03	43.19	46.60	46.56	45.49
C. Industri Pengolahan	24.66	19.46	17.6	17.98	19.32	20.59	20.63	18.93	18.15	17.77
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	0.02	0.02	0.02	0.02	0.04	0.05	0.05	0.05	0.05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	0.03	0.03	0.04	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05	0.05
F. Konstruksi	6.51	5.86	6.34	6.72	7.50	8.29	8.28	7.92	8.51	9.08
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.36	4.2	4.23	4.29	4.58	5.12	5.55	5.41	5.88	5.92
H. Transportasi dan Pergudangan	2.27	2.15	2.3	2.58	2.99	3.46	3.71	3.59	3.61	3.67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.61	0.57	0.62	0.66	0.73	0.86	0.95	0.92	0.96	1.02
J. Informasi dan Komunikasi	1.01	0.9	0.95	1	1.07	1.20	1.30	1.25	1.26	1.33
K. Jasa Keuangan	1.18	1.07	1.23	1.43	1.50	1.66	1.72	1.53	1.53	1.56
L. Real Estate	0.74	0.66	0.69	0.75	0.84	0.95	0.96	0.88	0.88	0.89
M. Jasa Perusahaan	0.16	0.16	0.17	0.18	0.21	0.21	0.22	0.21	0.21	0.21
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.61	1.53	1.64	1.71	1.94	2.30	2.32	1.97	1.93	2.02
O. Jasa Pendidikan	0.67	0.75	0.87	1.02	1.18	1.44	1.61	1.53	1.59	1.67
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.35	0.34	0.37	0.39	0.44	0.55	0.63	0.59	0.61	0.66
Q. Jasa Lainnya	0.4	0.35	0.36	0.38	0.43	0.54	0.62	0.60	0.63	0.69
TOTAL PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Kaltim, 2019

Kepala Dinas Pertanian Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, H. Ibrahim mengatakan bahwa program prioritas daerah telah mendapat dukungan penuh pemerintah pusat, dan terbukti tahun ini Kaltim mendapat kucuran dana Rp. 165 miliar untuk sektor pertanian dari Kementerian Pertanian. Dana sebesar itu menurut beliau, akan difokuskan pada kegiatan pengembangan jaringan irigasi (pengairan) serta pengadaan alat-alat dan mesin pertanian (Alsintan), termasuk pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan khususnya padi, jagung dan kedelai (Pajale) yang masuk dalam program nasional upaya khusus (Upsus Pajale) guna pencapaian swasembada pangan nasional, dan Kaltim salah satu provinsi yang dipilih untuk pengembangannya. Menurut Ibrahim, program Upsus dapat sukses di Kaltim karena dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah pusat selain ketersediaan lahan yang potensial. <http://dispertan.kaltimprov.go.id>

Berikut ini data alokasi dan realisasi APBD dari dana APBN untuk Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim.

Tabel 2. Alokasi dan Realisasi APBD Tahun 2010- 2019 Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Timur

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	2010	81.100.457.000,00	56.917.922.410,00	70,18
2	2011	62.590.020.880,00	52.413.219.622,00	83,74
3	2012	88.148.354.000,00	80.417.743.335,00	91,23
4	2013	105.623.918.434,00	99.197.570.717,00	93,90
5	2014	138.968.320.325,00	127.304.061.809,00	91,61
6	2015	136.253.829.913,00	127.405.334.731,00	94,96
7	2016	99.199.296.015,00	91.250.670.287,00	91,99
8	2017	68.201.764.000,00	57.205.959.000,00	83,88
9	2018	70.685.440.225,00	63.115.836.387,00	97,16
10	2019	86.706.250.344,00	77.151.212.558,00	90,02

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kaltim, 2019

Khusus sektor pertanian dan hortikultura telah dialokasikan anggaran pada 2017 sebesar Rp 192,96 miliar yang bersumber dari APBD dan APBN. Dengan anggaran sebesar itu diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan di pedesaan melalui kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi serta mekanisasi pertanian, Lebih lanjut, Meilian a menyebutkan bahwa untuk program optimalisasi, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 24,4 miliar dari APBD dan Rp. 6,86 miliar dari APBN melalui Dana Alokasi Khusus (DAK). Diharapkan melalui implementasi berbagai program pertanian yang telah direncanakan tersebut, pemenuhan kebutuhan pangan di Kaltim pada tahun 2020 ditargetkan tercapai. <http://kaltim.antaraneews.com>. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kami mengambil judul dalam penelitian ini adalah; “Pengaruh Alokasi Dana APBN dan APBD Sektor Pertanian Terhadap PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur”

Tujuan Penelitian. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

- 1) Pengaruh alokasi dana APBN dan APBD Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Timur

- 2) Dampak alokasi dana APBN dan APBD Sektor Pertanian terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Timur

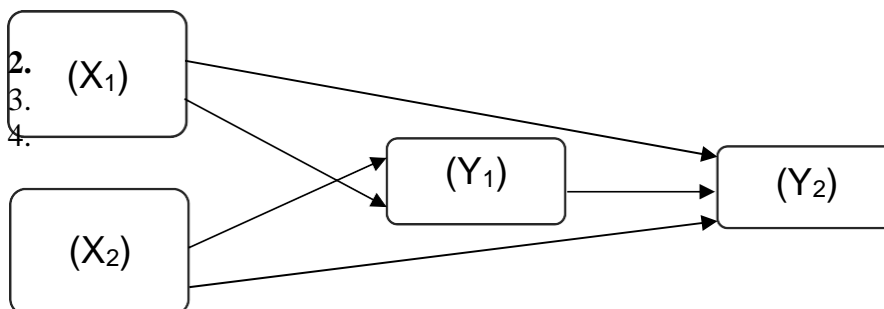
Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang mencari hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel yang dicari. Tujuan metode korelasional ini ialah untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Metode ini juga digunakan untuk meramalkan (prediksi) variabel tak bebas dari variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan indikator pembentukan PDRB, untuk melihat efektifitas pengeluaran pembangunan pada sektor pertanian dan dampaknya pada penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pembangunan ini terdiri dari pengeluaran pemerintah pusat melalui alokasi dana APBN dan pengeluaran pemerintah daerah yang bersumber dari alokasi dana APBD.

Dalam penelitian ini variabel PDRB (Y_1) dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian (Y_2), sebagai *dependent variable*, sedangkan alokasi dana APBN (X_1) dan alokasi dana APBD (X_2) sebagai *independent variable* atau disebut juga *predictor* (variabel penjelas). Dari variabel-variabel tersebut akan dianalisa variabel mana yang lebih besar pengaruhnya terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Kalimantan Timur. Model diagram jalurnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Diagram Jalur



Definisi Operasional Variabel. Untuk penelitian ini perlu didefinisikan setiap variable yang digunakan, yakni:

- 1) PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di provinsi Kalimantan Timur dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.
- 2) PDRB Sektor pertanian adalah PDRB yang mencakup komoditi-komoditi hasil pertanian tanaman bahan makanan berupa padi/palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan, hasil pertanian tanaman perkebunan baik itu perkebunan besar maupun perkebunan rakyat beserta dengan hasil-hasil produksi ikutannya. Sektor ini juga mencakup produksi hasil-hasil peternakan, baik itu ternak besar seperti sapi, babi dan kambing serta unggas berupa ayam, bebek termasuk produksi telur dan hasil ikutannya. Untuk sub sektor kehutanan mencakup produksi hasil kehutanan baik itu kayu gelondongan, kayu bakar, arang bambu, rotan dan sebagainya. Untuk sub sektor perikanan adalah semua produksi hasil-hasil perikanan baik itu perikanan darat maupun perikanan di perairan umum berupa laut, sungai dan danau termasuk disini budidaya rumput laut

- 3) PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan
- 4) PDRB atas harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.
- 5) Alokasi dana APBN sektor pertanian oleh Kementerian Pertanian adalah dana yang dikucurkan kepada SKPD Dinas Pertanian, Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kaltim
- 6) Alokasi dana APBD sektor pertanian provinsi Kalimantan Timur adalah realisasi alokasi dana yang bersumber dari APBN oleh Kementerian Pertanian kepada SKPD Dinas Pertanian, Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kaltim
- 7) Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian di provinsi Kaltim Jangkauan penelitian meliputi Provinsi Kalimantan Timur. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series* 2010 – 2019, yang diperoleh dari sumber resmi Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Kalimantan Timur.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan alat statistik Model Analisis Jalur (*Analys Path*). Model persamaan Regresinya menggunakan model persamaan dua jalur.

$$\text{Substruktur 1 : } Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + e_1$$

$$\text{Substruktur 2 : } Y_2 = \rho Y_2 X_1 + \rho Y_2 X_2 + \rho Y_2 Y_1 + e_2$$

Di mana :

Y_1 = Nilai PDRB sektor pertanian Kaltim

Y_2 = Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian Kaltim

X_1 = Alokasi dana APBN sektor pertanian

X_2 = Alokasi dan APBD sektor pertanian Kaltim

ρ = koefisien jalur

e_1, e_2 = *error term* (besarnya pengaruh dari luar)

Hipotesis Penelitian:

- 1) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1

H_0 : Tidak ada pengaruh alokasi dana APBN dan alokasi dana APBD Sektor Pertanian terhadap PDRB provinsi Kalimantan Timur

H_a : Ada pengaruh alokasi dana APBN dan alokasi dana APBD Sektor Pertanian terhadap PDRB provinsi Kalimantan Timur

- 2) Pengaruh X_1, X_2 dan Y_1 terhadap Y_2

H_0 : Tidak ada pengaruh alokasi dana APBN, alokasi dana APBD dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Sektor Pertanian provinsi Kalimantan Timur

H_a : Ada pengaruh alokasi dana APBN, alokasi dana APBD dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Sektor Pertanian provinsi Kalimantan Timur

Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji Fisher (Uji F) merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Dari uji F dapat diketahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang

signifikan terhadap variabel terikat. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh alokasi APBN dan APBD Sektor Pertanian terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur, maka data yang diperlukan adalah data realisasi anggaran APBN, APBD serta data PDRB Sektor Pertanian dan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian tersebut. Berikut tabel data-data yang diperlukan dalam penelitian ini: Tabel 3. Data PDRB, Realisasi APBN, APBD dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 – 2019

Tahun	Nilai PDRB (dalam Rp. Miliar)	Realisasi APBN (dalam Rp. Miliar)	Realisasi APBD (dalam Rp. Miliar)
2010	27.403,13	63,24	56,92
2011	31.894,83	63,46	52,42
2012	35.360,67	107,49	80,42
2013	37.844,89	74,69	99,20
2014	36.948,24	47,01	127,31
2015	38.979,24	134,95	127,41
2016	41.847,44	82,65	91,26
2017	47.195,14	128,97	114,42
2018	50.262,61	101,27	63,12
2019	51.796,37	55,10	77,16

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2020

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 – 2019

Tahun	Jumlah TK Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah TK Berdasarkan Wilayah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
2010	336.930	119.507	61.942	394.495	912.874
2011	340.792	113.466	103.916	350.342	908.516
2012	345.739	113.338	92.261	366.816	918.154
2013	338.238	94.039	99.880	332.397	864.554
2014	351.928	115.052	106.182	360.798	933.96
2015	360.798	20.625	59.225	261.119	701.767
2016	254.431	91.091	102.067	243.455	691.044
2017	257.457	70.991	57.667	270.781	656.896
2018	269.640	78.261	71.298	276.603	695.802
2019	249.764	70.000	81.108	238.656	639.528

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Data di atas diolah menggunakan SPSS untuk mendapatkan koefisien jalur dan nilai signifikansi antar variabel. Hasil pengolahan data untuk masing-masing jalur adalah sebagai berikut:

Koefisien Model Jalur I:

- Persamaan Struktural: $Y_1 = 0,221X_1 + 0,097X_2 + e_1$
- Koefisien jalur variabel $X_1 = 0,221$ dan $X_2 = 0,097$, nilainya lebih besar dari 0,05 (syarat signifikansi $< 0,05$), artinya koefisien jalur ini tidak signifikan; variabel alokasi dana APBN (X_1) dan APBD (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Y_1)
- Koefisien determinasi ($R^2 = 0,073$ atau 7,3%), artinya bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel alokasi dana APBN (X_1) dan dana APBD (X_2) terhadap PDRB (Y_1) sebesar 7,3% dan sisanya 92,7% kontribusi dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini
- *Error term* (e_1) = $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,073} = 0,963$ maknanya bahwa pengaruh dari luar sangat besar

Koefisien Model Jalur II:

- Persamaan Struktural: $Y_2 = 0,601X_1 - 0,781X_2 - 0,303Y_1 + e_2$
- Koefisien jalur variabel $X_1 = 0,601$ nilainya lebih besar dari 0,05 (syarat signifikansi $< 0,05$), artinya koefisien jalur ini tidak signifikan; variabel alokasi dana APBN (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Y_2)
- Koefisien jalur variabel $X_2 = -0,781$ dan $Y_1 = -0,303$ nilainya lebih kecil dari 0,05 (syarat signifikansi $< 0,05$), artinya koefisien jalur ini signifikan; variabel alokasi dana APBD (X_2) dan PDRB (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Y_2)
- Koefisien determinasi ($R^2 = 0,725$ atau 72,5%), artinya bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel alokasi dana APBN (X_1), dana APBD (X_2) dan nilai PDRB (Y_1) terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian (Y_2) sebesar 72,5% dan sisanya 27,5% kontribusi dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini
- *Error term* (e_2) = $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,725} = 0,524$ maknanya bahwa pengaruh dari luar cukup besar

Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

- Pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara X_1 dan X_2 terhadap Y_1 di mana nilai $F_{tabel} = 0,052$ dan $F_{hitung} = 0,27$. ($F_{tabel} < F_{hitung}$); H_0 ditolak; bahwa tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y_1 artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara X_1 , X_2 , dan Y_1 terhadap Y_2 di mana nilai $F_{tabel} = 0,112$ dan $F_{hitung} = 5,27$. ($F_{tabel} < F_{hitung}$); H_0 ditolak; bahwa tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan Y_1 terhadap Y_2 artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

- Pengaruh langsung X_1 terhadap Y_1 . Nilai signifikan X_1 lebih besar dari 0,05 (0,568 $> 0,05$) dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,568 $< 2,306$) artinya H_0 diterima; tidak ada berpengaruh secara signifikan X_1 terhadap Y_1

- Pengaruh langsung X_2 terhadap Y_1 . Nilai signifikan X_2 lebih besar dari 0,05 (0,809 > 0,05) dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,251 < 2,306) artinya H_0 diterima; tidak ada berpengaruh secara signifikan X_2 terhadap Y_1
- Pengaruh langsung X_1 terhadap Y_2 . Nilai signifikan X_1 lebih kecil dari 0,05 (0,042 < 0,05) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,573 > 2,306) artinya H_0 ditolak; ada berpengaruh yang signifikan X_1 terhadap Y_2
- Pengaruh langsung X_2 terhadap Y_2 . Nilai signifikan X_2 lebih kecil dari 0,05 (0,014 < 0,05) dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-3,406 < 2,306) artinya H_0 diterima; tidak ada berpengaruh X_2 terhadap Y_2
- Pengaruh langsung Y_1 terhadap Y_2 . Nilai signifikan Y_1 lebih besar dari 0,05 (0,221 > 0,05) dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-1,365 < 2,306) artinya H_0 diterima; tidak ada berpengaruh Y_1 terhadap Y_2

Kesimpulan

Dari serangkaian uraian dan analisis di atas, bisa ditarik kesimpulan baik secara uji signifikansi maupun uji simultan dan parsial bahwa antara alokasi dana APBN (X_1), alokasi dana APBD (X_2) dan nilai PDRB (Y_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian (Y_2)

Daftar Pustaka

- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Principles of Economics*. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta. Erlangga
- Murni, Asfia. (2012). *Ekonomika Mikro*. Reflika Aditama. Bandung
- Noor, Henry Faizal. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Priyagus. (2017). *Ekonomi Mikro Vertagama*. Samarinda. RV Pustaka Horizon.
- Riyanto, Wahyu Hidayat.(2002). *Matematika Ekonomi*. Malang. UMM Press
- Rosyidi, Suherman.(2009). *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sugiyanto, Catur. (2002). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikro Ekonomi; Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media
- Teguh, Muhammad.(2014). *Matematika Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Supranto. J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Wirawan, Nata. (2001). *Matematika Ekonomi*. Denpasar. Badan Penerbit Universitas Udayana